

EKSISTENSI TENUNAN KUBANG DAN UPAYA PELESTARIAN

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

Oleh:

**NOVA YUNITA
NIM: 1304423**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

ABSTRACT

Nova Yunita, 2015. The existence of weave Kubang And Conservation Efforts

Discovered the phenomenon that human resources began to decrease in woven Kubang, where artisans to weave interest began to wane and the lack of skills of craftsmen in making motifs and weaving. In addition management issues, where the absence of planning, organizing, directing and control of the weave. The purpose of this study was to reveal the existence of woven Kubang Guguk the District, the District Limapuluhkota and to reveal the preservation efforts woven Kubang Guguk the District, the District Limapuluhkota.

This research is a qualitative descriptive study. Key informants in this study were Hj. Risna Ridwan as employers weaving hereditary, then proceed to other entrepreneurs, weavers and buyers as well as related parties with woven Kubang like Dekranasda and employees of the Department of Industry.

The results showed that the Kubang Crafts woven in villages so have great potential for growth but the support of the local government in fostering entrepreneurial spirit owners of SMEs. Based on research, woven Kubang still exist and trying to maintain its presence in the present. The work done to preserve the Kubang is a woven) looking for a new human resources to be trained at a place of business, school and CLC (Center of Teaching and Learning Activities), b) in the field of management to create and perform their own dyeing with natural ingredients that gambier, c) in the field of capital utilize sources of bank funds and third party, d) in the field of marketing through online, fashion, fairs and festivals race.

Keywords: Existence, Wildlife, Weave Kubang

ABSTRAK

Nova Yunita, 2015. Eksistensi Tenunan Kubang Dan Upaya Pelestarian. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Ditemukan fenomena bahwa sumber daya manusia mulai berkurang pada tenunan Kubang, dimana minat pengrajin untuk menenun mulai berkurang serta kurangnya keterampilan pengrajin dalam membuat motif dan menenun. Selain itu permasalahan Manajemen, dimana tidak adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kontrol terhadap kegiatan menenun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan eksistensi tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota dan untuk mengungkapkan upaya pelestarian tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Hj. Risna Ridwan selaku pengusaha tenun turun-temurun, kemudian dilanjutkan kepada pengusaha yang lain, penenun dan pembeli serta pihak-pihak terkait dengan tenunan Kubang seperti Dekranasda dan pegawai Dinas Perindustrian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerajinan tenunan di nagari Kubang sangat punya potensi besar untuk berkembang tetapi dukungan dari pemerintah daerah di dalam membina jiwa wirausaha pemilik UKM. Berdasarkan penelitian, tenunan Kubang tetap eksis dan berusaha mempertahankan keberadaanya di masa sekarang. Usaha yang dilakukan untuk melestarikan tenunan Kubang adalah a) mencari sumber daya manusia baru untuk dilatih di tempat usaha, sekolah dan PKBM, b) dalam bidang manajemen membuat dan melakukan pencelupan sendiri dengan bahan alami yaitu gambir, c) dalam bidang permodalan memanfaatkan sumber dana bank dan pihak ketiga, d) dalam bidang pemasaran melalui online, fashion, pameran perlombaan dan festival.

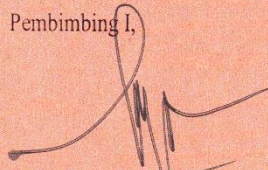
Kata Kunci: Eksistensi, Pelestarian, Tenunan Kubang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Nova Yunita
NIM : 1304423
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Nurhasan Svah, M.Pd.
NIP. 19601105 198602 1 001

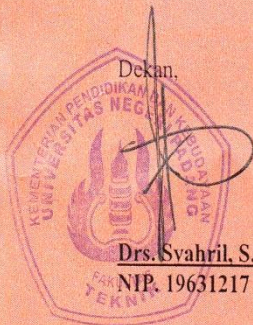
Pembimbing II,



Dr. Ambivar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

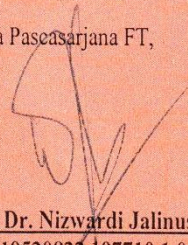
PENGESAHAN

Dekan,



Drs. Svahril, S.T., MSCE., Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

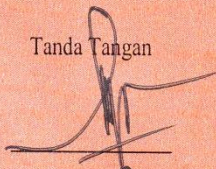
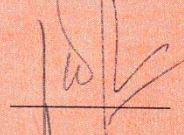
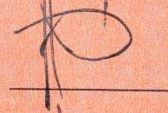
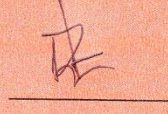
PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

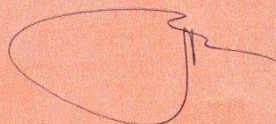
Mahasiswa : Nova Yunita
NIM : 1304423

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 10 Agustus 2015

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Nurhasan Svah, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ambivar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.</u> (Anggota)	
4	<u>Drs. Svahril, S.T., MSCE., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	

Padang, 10 Agustus 2015
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dwngan judul "Eksistensi Tenunan Kubang Dan Upaya Pelestarian" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Nova runita

NIM. 1304423

KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat dapat menyelesaikan tesis ini.

Dalam penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST. M, SCE., Ph.D, selaku kontributor dan sekaligus Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed., selaku kontributor dan sekaligus Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M. Pd., MT, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr.Nurhasan Syah,M. Pd., dan Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Ridwan, M.Sc.Ed., selaku kontributor pada seminar proposal dan seminar hasil serta tim penguji yang telah memberikan sumbangan, kritik dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Para dosen Pascasarjana Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Pimpinan dan karyawan Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terhadap kemudahan dan kelancaran studi peneliti sampai selesai tesis ini.
8. Bapak Walikota Payakumbuh, Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, atas izin kuliah dan izin penelitian.
9. Suami tercinta H. Ermizal Jalinus, SE serta ananda Savira Prima Ernovele dan M. Naufal Al Hakim yang telah rela ditinggal untuk menyelesaikan

perkuliahan serta dengan sabar membantu peneliti dalam penyelesaian kuliah dan penelitian.

10. Rekan-rekan seperjuangan Program Pendidikan Teknologi kejuruan Kelas C Angkatan 2013.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT, serta peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan ke depan.

Padang, Agustus 2015
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PALAGIAT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoretis	9
1. Tenunan Kubang	9
2. Deskripsi ATBM	11
3. Sumber Daya Manusia	12
4. Manajemen	14
5. Modal Kerja	17
6. Pemasaran	18
7. Bahan Baku	19
8. Proses Produksi	20
9. Produk	21
10. Eksistensi Tenunan Kubang	21
11. Pelestarian Tenunan Kubang	22

B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Latar Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpul Data	30
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Temuan Umum	34
B. Temuan Khusus	72
1. Bagaimana eksistensi Tenunan Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota	72
2. Bagaimana pelestarian Tenunan Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota	85
C. Pembahasan	105
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	123
A. Simpulan	123
B. Implikasi	124
C. Saran	126
DAFTAR RUJUKAN	127
LAMPIRAN	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Tunggak Tenun	52
3. Piker	52
4. Teropong (sekoci)	53
5. Bak	53
6. Sambolang	54
7. Suri	54
8. Karok (gun)	55
9. Injak-injak	55
10. Antiang-antiang	56
11. Bom	56
12. Palat	57
13. Pangguluang Kain	57
14. Tiram	65
15. Paku Hanian	65
16. Ramo-ramo	66
17. Suri Hanian	67
18. Bom Hanian	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	131
2. Kutipan Wawancara.....	134
3. Foto-foto Penelitian	157
4. Matrik Konteks Peristiwa	169
5. Matrik Daftar Cek Komponen	170
6. Matrik Tata Waktu	171
7. Matrik Pengaruh	172
8. Matrik Dinamika Lokasi	173
9. Matrik Fragmen Jaringan Kausal	174
10. Izin Penelitian dari UNP	175
11. Izin Penelitian dari Wali Nagari Kubang	176
12. Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Teknologi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan moderen memberikan banyak kemudahan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktifitas. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang bertahan menggunakan alat tradisional dalam melakukan aktifitas atau pekerjaan mereka sehari-hari. Padahal sudah ada mesin dengan sistim komputerisasi yang bisa mempermudah pekerjaan mereka dalam melakukan kegiatan .

Dalam perkembangannya, kerajinan tenun merupakan bagian dari peradaban masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan guna melindungi anggota tubuh atau badan dari unsur lingkungan alam seperti panas atau dingin, di samping untuk memenuhi unsur estetika dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Usaha membuat kain pada awalnya masih sangat sederhana dari bahan-bahan yang tersedia dan mudah diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Usaha membuat kain itu terus berkembang dari zaman ke zaman, sementara setiap daerah berusaha membuat dan mengembangkan desain yang khas, sesuai dengan budaya daerahnya, dengan menggunakan peralatan yang sederhana.

Pengaruh suatu daerah yang satu terhadap daerah lainnya, dalam pengembangan kain tenun tidak lepas dari adanya hubungan antar daerah, melalui kontak dagang atau kontak antara para penjaja barang tenunan kain tradisional. Dengan demikian terjadi suasana saling mempengaruhi dalam aspek tertentu dari kebudayaan manusia, yang mengakibatkan terjadinya perubahan budaya, namun dilain pihak suatu daerah berusaha mempertahankan adat dan istiadatnya, di samping juga menerima pengaruh yang dianggap baik dari daerah lainnya. Kain tenun tradisional, hingga kini tetap digunakan dalam kegiatan adat istiadat, seperti upacara perkawinan dan

kegiatan ritual lainnya serta kehidupan sehari-hari, sehingga kerajinan tenun dapat bertahan dan bahkan dikembangkan sesuai dengan kemajuan kain yang sejenis, sehingga dapat diterima masyarakat luas.

Pengembangan kain tenun sebagai aspek budaya, selanjutnya berkembang menjadi kegiatan yang bermotif ekonomi, sehingga menjadi sumber mata pencaharian. Kerajinan tradisional seperti yang terdapat di Kenagarian Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota, dipengaruhi oleh latar belakang *etnografis*, seperti lingkungan hidup, sejarah, sistem mata pencaharian, sistem kekerabatan, sistem kemasyarakatan dan religi. Hal ini wajar karena maksud pengrajin menciptakan barang-barang adalah sebagai tanggapan terhadap tantangan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan masyarakatnya. Barang-barang yang mereka buat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Dengan demikian peranan kerajinan tradisional adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan masyarakat serta melestarikan kebudayaan.

Pendapat tersebut menekankan bahwa pada mulanya usaha tenun ini merupakan usaha dalam sektor informal yang dilakukan terbatas untuk pemenuhan kebutuhan sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Usaha ini merupakan kerajinan tradisional sesuai dengan lingkungan dan latar belakang etnis itu berada, sistem kekerabatan dan mata pencahariannya, serta sistem religi pada masyarakatnya. Dalam sektor informal, banyak usaha industri kecil dapat dikembangkan, termasuk industri kerajinan tradisional seperti tenun Kubang, sektor ini akan dapat menampung tenaga kerja dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Dalam pembuatan kain tenun Kubang, ada dua tahap yang dilakukan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, kegiatan ini adalah pembuatan desain motif atau ragam hias tenun dan pembuatan pola serta penerapan polanya. Pada tahap pelaksanaan, yaitu menenun kain dengan alat tenun dengan peralatan tenun berdasarkan desain motif atau ragam hias yang telah dibuat.

Tenunan Kubang adalah salah satu aset Kenagarian Kubang dan merupakan asset kerajinan tenun tradisional Sumatera Barat. Kenagarian

Kubang yang berada di Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota Propinsi Sumatera Barat. Kenagarian Kubang terletak bagian barat Kabupaten Limapuluh Kota atau sekitar 15 km dari pusat kota Payakumbuh kearah Koto Tinggi. Sebelah utara berbatasan dengan kenagarian Limbanang, sebelah selatan berbatas dengan kenagarian Guguk VIII Koto Talago, sebelah Timur berbatas dengan kenagarian VII Koto Talago dan sebelah barat berbatas dengan kenagarian Suayan.

Pada awal abad 19 tenunan Kubang telah menjadi sentra pertenunan di nusantara. Pada masa sekitar 1960 hingga tahun 1980-an tenunan Kubang sempat berjaya. Waktu itu mayoritas memproduksi kain sarung dan songket. Kerajinan tenun tradisional Kubang ini tidak kalah bersaing dengan kain tenun Silungkang. Pada zaman itu Kubang memiliki puluhan pengusaha tenun dengan karyawan yang bahkan mencapai ribuan orang. Hasil produksi tenunan banyak dipasarkan keluar daerah dan bahkan sempat dipasarkan ke negara tetangga seperti Malaysia (Haluan, Sabtu 25 Juni 2011).

Seiring berjalannya waktu pada akhir tahun 80an terjadi penurunan produksi tenunan Kubang. Banyak pengusaha tenun berhenti dalam memproduksi kain tenun dan sebagian ada yang beralih ke usaha lain. Puncak penurunan tenun tradisional Kubang terjadi pada tahun 1998 karena dampak perekonomian global. Sejak tahun 2000, tenun tradisional Kubang mulai bangkit dan mulai berkembang.

Sejak kebangkitannya, industri tenunan Kubang sudah berjalan sampai sekarang. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh keinginan mengusaha dan masyarakat untuk kembali mengembangkan tenunan Kubang. Keinginan tersebut dipadukan dengan unsur desain kreatif sehingga menjadi nilai tambah pada produk tenunan ini. Pada akhirnya industri tenunan ini telah bergeser menjadi industri kreatif. Industri kreatif berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan daya kreasi dan daya cipta idividu yang mencakup berbagai bidang/sektor seperti: periklanan, arsitektur, tenunan, songket, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain,

desain fesyen, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan, dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, serta riset, dan pengembangan. Industri ini tumbuh pada hampir semua lapisan ekonomi mulai yang berskala besar, menengah, maupun kecil. Industri kreatif memiliki keunikan, dimana sebagian besar ditopang oleh faktor sosial, budaya bangsa, kearifan lokal, kelestarian lingkungan, dan keunikan lainnya yang digabungkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga industri ini mendapatkan pasar yang cukup luas di masyarakat Indonesia dan malahan banyak produk-produk dari industri kreatif Indonesia yang di ekspor ke luar negeri.

Dalam kegiatan menenun, masyarakat sekitar telah menguasai keterampilan, akan tetapi untuk membuat desain motif kain tenun Kubang, tidak banyak orang yang mampu membuatnya, sehingga hanya dikuasai oleh beberapa keluarga saja. Untuk melatih keterampilan membuat desain motif kain tenun Kubang tidaklah mudah, karena memerlukan waktu dan ketelitian yang sangat tinggi, serta ada hal-hal yang harus dipenuhi dalam proses pembuatan desain motifnya. Motif yang menjadi ciri tenunan Kubang adalah yang berasal dari nama flora. Latihan pembuatan desain motif tenun Kubang, dilaksanakan langsung pada pekerjaan sesungguhnya. Kesabaran dan ketekunan sangat diharapkan, agar nantinya dapat meniru serta kemudian dapat mengembangkan motif sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan.

Pewarisan nilai-nilai budaya daerah, termasuk kain tenun Kubang yang memiliki ciri khas tersendiri. yang akan membedakan dengan ciri kain daerah lain tetap dipertahankan. Hal ini dilaksanakan agar daerah memiliki jati diri, dan mudah dikenali, dibandingkan dengan produk lainnya yang sejenis. Tetapi dilihat dari kepentingan bangsa, usaha pewarisan itu bertujuan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri-ciri kebudayaan dalam gejolak perlombaan teknologi untuk mencapai dan menggapai pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah. Pewarisan yang dimaksud adalah untuk mempertahankan identitas, atau agar tidak kehilangan ciri-ciri budaya bangsa

Indonesia. Pendapat lain mengemukakan, bahwa kebudayaan merupakan cara yang lazim untuk memecahkan suatu masalah, yang diwariskan dari suatu generasi. Seperangkat cara diadopsi dan mungkin berbeda pada generasi berikutnya.

Pengembangan budaya tradisional sangat diperlukan agar budaya yang telah diwariskan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan. Peningkatkan kreativitas para seniman dan dapat membawa perubahan sikap mental terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini berarti bahwa seniman bukan saja dapat menekuni kebudayaan yang hidup dalam budaya masyarakat, tetapi juga setiap saat ia dapat memperkaya kebudayaan tersebut dengan penciptaan atau penemuan baru. Upaya lain yang tidak kalah pentingnya ialah usaha merintis penyesuaian dan keseimbangan nilai keindahan yang telah ada dengan nilai-nilai baru, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk ikut menghormati hasil-hasil karya baru.

Berdasarkan grand tour pada tanggal 8 Februari 2015 ditemukan fenomena bahwa ada tiga mental pengrajin tenunan Kubang, yaitu: Pertama, budaya kerja keras belum tumbuh merata di semua pengrajin. Penyebabnya adalah pemanjaan alam dan lingkungan orang tua. Alam yang subur dan lingkungan yang tidak terlalu menuntut, menyebabkan pengrajin kita lembek budaya kerjanya. Kedua, disiplin yang rendah. Mereka tampak berdisiplin kalau ada yang mengawasi. Kalau dibiarkan tanpa pengawasan, mereka cenderung bekerja seenaknya. Padahal, disiplin yang tinggi diperlukan untuk menghasilkan produk berkualitas dan tepat waktu, sesuai yang dibutuhkan oleh pelanggan. Ketika pasar global menghendaki datangnya produk yang berkualitas, dalam jumlah yang relatif banyak, dengan variasi produk yang beragam, dan dalam waktu yang tepat, seringkali pengrajin kita tidak dapat memenuhi pesanan itu.

Ketiga, adalah pendalaman keterampilan sampai pada tingkat desainer dan pengrajin yang kompeten berdasarkan spesialisasi di bidangnya. Biasanya, keterampilan para pengrajin kita sedang-sedang saja. Mereka juga dihindangi oleh perasaan serba tahu dan serba bisa. Padahal

orang yang serba bisa disebut kuli, karena dijamin pasti ia tidak memiliki keahlian yang mendalam. Selain tiga mental pengrajin di atas, permasalahan yang timbul adalah susah mencari bahan baku dan tidak adanya estafet pewarisan kemampuan menenun dari generasi sekarang ke generasi yang akan datang.

Permasalahan lain yang ditemukan saat *grand tour* adalah permasalahan permodalan, dimana modal adalah salah satu penjamin berjalannya suatu usaha. Selain itu permasalahan manajemen, dimana tidak adanya pembagian kerja yang jelas untuk para pengrajin, tidak adanya laporan perkembangan/kemunduran usaha, laporan penjualan dan laporan lainnya yang berhubungan dengan usaha tenunan Kubang, serta bagaimana pemasaran yang dilakukan.

Dari fenomena di atas, maka menarik untuk diteliti tentang eksistensi tenunan Kubang dan upaya pelestarian. Bagaimana eksistensi dan pelestarian tenunan Kubang tersebut, diangkat menjadi kajian penelitian yang berjudul "Eksistensi tenunan Kubang dan upaya pelestarian"

B. Identifikasi Masalah

Kubang menjadi sentra pertenunan di nusantara pada awal abad 19, Kejayaan tenunan Kubang ini antara tahun 1960 hingga tahun 1980-an. Pada masa itu tenun tradisional Kubang ini tidak kalah bersaing dengan kain tenun Silungkang dan Kubang memiliki puluhan pengusaha tenun dengan karyawan yang mencapai ribuan orang. Hasil produksi tenunan banyak dipasarkan keluar daerah dan bahkan sempat dipasarkan ke Malaysia.

Pada pertengahan tahun 80-an keadaan mulai berubah, dimana kain tenun Kubang mulai melemah, pengusaha banyak yang gulung tikar, pengrajin mulai berkurang, mutu tenunan menurun dan masih banyak lagi kompleksitas permasalahan tenunan Kubang. Puncak penurunan terjadi pada tahun 1998 sejalan dengan krisis ekonomi global. Namun pengrajin dan masyarakat Kubang tidak berdiam diri dengan kemunduran tersebut, karena

kenyataannya pada tahun 2000, tenunan Kubang mulai bangkit dan berkembang, walau perkembangannya tidak secepat pada abad 19.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, teridentifikasi beberapa hal sebagai berikut. 1) Sumber Daya Manusia, dimana minat pengrajin untuk menenun mulai berkurang serta kurangnya keterampilan pengrajin dalam membuat motif dan menenun. 2) Permasalahan Manajemen, dimana tidak adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kontrol terhadap kegiatan penenunan, sehingga terkesan asal jadi dan tidak bermutu. 3) permodalan, pemilik usaha kekurangan modal untuk membeli bahan baku dan pengembang usaha dan 4) pemasaran, dimana tidak jelasnya pangsa pasar hasil tenunan yang telah dibuat oleh pengrajin.

Kendala yang ada pada usaha tenunan Kubang tersebut, perlu di carikan jalan ke luar berupa upaya agar tenunan Kubang dapat eksis dan lestari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, masalah yang menjadi fokus untuk ditemukan solusinya adalah:

1. Bagaimanakah eksistensi tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota?
2. Bagaimana upaya pelestarian tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota?

Penelitian difokuskan kepada eksistensi dan pelestarian tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan eksistensi tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.

2. Untuk mengungkapkan upaya pelestarian tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi generasi muda khususnya kaum muda di Kenagarian Kubang bahwa ada komoditas asli yang dapat dikembangkan dan dipertahankan, hasil penelitian ini hendaknya dapat membuka mata generasi muda Kenagarian Kubang untuk dapat berkarya di sektor industri pertenunan tradisional Kubang.
2. Bagi pekerja, dengan berkembangnya tenunan Kubang berarti membuka peluang pekerjaan bagi penenun yang nantinya akan memberikan manfaat untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.
3. Bagi sekolah sebagai bahan referensi berkaitan dengan tenunan tradisional khususnya tenunan Kubang pada mata pelajaran Tekstil di semester I dan II kelas X.
4. Bagi pengrajin sebagai bahan pertimbangan dan masukan pengusaha dan pengrajin untuk pengembangan tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.
5. Bagi pemerintah sebagai salah satu bahan untuk membuat kebijakan pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota dalam rangka pengembangan tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.
6. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan membuka peluang melakukan penelitian bagi peneliti lain berkaitan dengan tenunan tradisional khususnya tenunan Kubang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Eksistensi tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota

Kerajinan tenunan yang di nagari Kubang sangat punya potensi besar untuk berkembang tetapi tidak dibarengi dengan semangat dan jiwa wirausaha yang dimiliki oleh sebagian pemilik usaha, hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya dukungan dari pemerintah daerah di dalam membina jiwa wirausaha pemilik UKM. Selain hal diatas faktor-faktor produksi yang mendukung berkembangnya usaha ini tidak semuanya dengan mudah di dapat karena ada beberapa faktor produksi justru ketersediaanya selalu terbatas seperti bahan baku dan sumber daya manusia. Kendatipun demikian, tenunan Kubang tetap eksis dan berusaha mempertahankan keberadaanya di masa sekarang.

Tenunan Kubang tetap eksis walau pernah mengalami masa suram. Eksistensi terlihat dari kebertahanan menjaga hasil produk bercitarasa seni tinggi dengan menggunakan ATBM, walau sudah ada mesin tenun yang bisa menghasilkan tenun dengan jumlah dan waktu yang cepat. Teknologi terkini digunakan untuk membuat motif dan pemasaran.

2. Upaya pelestarian tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota

Usaha yang dilakukan untuk melestarikan tenunan Kubang adalah
a) permasalahan sumber daya manusia dengan mencari penenun baru yang masih muda, penenun baru ini akan didik langsung di tempat usaha dan disediakan asrama. b) dalam bidang manajemen membuat dan melakukan pencelupan sendiri dengan bahan alami yaitu gambir, gambir ini juga berasal dari daerah Kubang, membuat dan merancang motif baru,

perancangan menggunakan software, tetap memberdayakan penenun turun-temurun yang ada di Kenagarian Kubang. c) dalam bidang permodalan, pihak bank mau menjemput bola sehingga ada bantuan dana dari pihak ketiga. d) dalam bidang pemasaran dengan menggunakan WEB untuk penjualan, mengikuti fashion show, pameran dan perlombaan yang diadakan pemerintah kabupaten, propinsi dan pusat. Bekerja sama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) pendidikan luar sekolah untuk memberikan keterampilan menenun untuk mereka yang mengikuti paket belajar dan menjadikan kegiatan menenun sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Usaha pelestarian tenunan Kubang telah dilakukan oleh pemilik, pengrajin, sekolah dan dinas pendidikan. Usaha-usaha tersebutlah yang menyebabkan tenunan Kubang sampai saat ini masih tetap ada, masih tetap dapat dilihat, dinikmati dan dipakai oleh masyarakat bukan saja di daerah Kubang, tetapi sampai ke seluruh Indonesia.

B. Implikasi

Saat ini, pengembangan tenun terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia yang dapat menghasilkan tenun (perajin), modal dan bahan baku. Saat ini, bahan baku, seperti benang yang digunakan untuk menenun, didominasi oleh produk impor. Meskipun lebih unggul dari sisi kualitas, benang produksi lokal memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan benang impor. Akibatnya, perajin pun lebih memilih untuk menggunakan benang impor meski hasil tenunan menjadi lebih rendah kualitasnya.

Kerajinan tenun ini diakui sudah mulai kehilangan minat dari generasi muda. Seperti diketahui, di daerah-daerah asalnya, lebih banyak penenun yang berusia lanjut dibandingkan kaum muda. Hal ini menimbulkan kekhawatiran ilmu menenun dan sejarah tenun akan menghilang apabila generasi muda tidak lagi berminat untuk ikut membudayakan tenun. Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi dengan baik, bukan tidak mungkin industri tenun semakin hilang kilaunya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya

yang tepat agar ketersediaan bahan baku di dalam negeri dapat dilakukan dengan harga yang terjangkau oleh pengrajin dan generasi muda mulai dikenalkan pada indahnya kerajinan tenun.

Tenunan Kubang telah mengalami fluktuasi perkembangan dalam keberadaanya. Pada mulanya tenunan Kubang begitu digjaya dan kemudian redup perlahan-lahan. Kebertahanan masyarakat yang diwakili oleh beberapa orang pengusaha berupaya kembali membangkitkan tenunan Kubang tersebut. Adanya kendala dalam mengembangkan tenunan Kubang menyebabkan adanya usaha untuk melawan kendala tersebut. Usaha usaha ini menjadikan usaha tenun Kubang menjadi eksis.

Apa yang telah dilakukan oleh masyarakat Kubang yaitu mekanisme hukuman masyarakat bagi yang tidak bisa menenun merupakan salah satu bentuk pelestarian nilai nilai budaya yang ada di masyarakat. Ada banyak mekanisme yang bisa dilakukan masyarakat terhadap pelestarian nilai budaya, dan salah satunya yang dilakukan oleh masyarakat Kubang yaitu hukuman bagi kaum perempuan yang tidak bisa menenun.

Sepertinya hal tersebut adalah sebuah paksaan, karena mungkin saja ada kaum perempuan yang tidak suka dan tidak mau belajar menenun. Tapi karena ada hukuman akan dibicarakan di seluruh kampung, mau tidak mau dan suka tidak suka, mereka harus belajar.

Bagi generasi muda hendaknya kebangkitan tenunan Kubang dijadikan tolok ukur untuk kembali menggeluti dan bekerja pada tenunan Kubang, karena generasi mudalah penerus generasi penenun dan menjaga eksisnya tenunan Kubang. Perkembangan tenunan Kubang membuka celah tempat bekerja bagi penenun yang nantinya akan membuka peluang bagi pemenuhan kebutuhan keluarga.

Bagi sekolah hendaknya pada praktek busana digunakan tenunan Kubang sebagai bahan dasar praktikum, selain itu kebangkitan tenunan Kubang dapat diiringi dengan usaha yang lebih giat demi eksistensi dan pelestarian tenunan Kubang tersebut serta perlu kiranya peningkatan peran pemerintah dalam pengembangan dan pelestarian tenunan Kubang.

Eksistensi tenunan Kubang tetap terjaga karena adanya pelestarian nilai-nilai lokal dan budaya setempat, sehingga gaung tenunan Kubang Masih terdengar dan selalu eksis. Untuk menjaga agar tenunan Kubang tetap eksis, tentunya diperlukan upaya-upaya untuk menjaga kelestariannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi generasi muda khususnya kaum muda di Kenagarian Kubang bahwa ada komoditas asli yang dapat dikembangkan dan dipertahankan, Untuk itu hendaknya generasi muda di Kenagarian Kubang dapat berkarya disektor industri pertenunan tradisional Kubang.
2. Bagi pengrajin dengan berkembangnya tenunan Kubang, berarti membuka celah tempat bekerja bagi penenun yang nantinya akan membuka peluang bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.
3. Bagi sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi berkaitan dengan tenunan tradisional khususnya tenunan Kubang pada mata pelajaran Tekstil di semester I dan II kelas X.
4. Bagi pengusaha sebagai bahan pertimbangan dan masukan pengusaha dan pengrajin untuk pengembangan tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.
5. Bagi pemerintah dapat dijadikan salah satu bahan untuk membuat kebijakan pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota dalam rangka pengembangan tenunan Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Malik, dkk. 2004. *Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Agus Ahyari. 2002. *Management Produksi (pengendalian produksi)*. Yogyakarta: FE UGM.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta; Prenada Media.
- Bogdan dan Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education; an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Alyn and Bacon.
- Chuck Williams. 2000. *Management*. United States of America: South-Western College Publishing
- Fidel, Raya. 1993. *Qualitative Methods in Information Retrieval Research, Library & Information Science Research*. Summer.
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Production Planning And Inventory Control*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hanggana, Sri. 2006. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi*. Cetakan 1. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Henry L. Sisk. 1969. *Principles of Management*. Ohio, South-Western Publishing Company.
- Herry Achmad Buchory & Djaslim Saladin. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Linda Karya.
- Hesti Pusparini. 2011. *Startegi pengembangan Industri kreatif di Sumbar, (studi kasus industry kreatif sub sector kerajinan border/sulaman dan pertenunan*. Tesis. Padang: PPs Universitas Andalas.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John M. Echols dan Hasan Shadaly. 1992 *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia.